

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis peran materi kearifan lokal dalam membina karakter peserta didik pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif menerapkan cara pandang induktif yakni cara pandang yang berupaya menyajikan penelitian dari sudut pandang khusus ke umum. Artinya mencoba menggambarkan permasalahan yang bersifat spesifik untuk digeneralisasikan dan dapat diterima akal sehat (*common sense*). Selain itu, keunggulan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah pendekatan ini menfokuskan pada proses penelitian, hal ini dikarenakan penelitian pendekatan kualitatif menyajikan hasil penelitian yang sebenar-benarnya. Creswell (2007, hlm. 19) menunjukkan bahwa

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The research builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports details, views informants and conducts the study in a natural setting.*

Pernyataan di atas menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Oleh sebab itu, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan permasalahan sosial bersumber pada perubahan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter mulia akibat kurangnya filterisasi terhadap kemajuan zaman dan melalui penerapan materi kearifan lokal yang dianalisis untuk dicari makna yang dapat mendukung proses pembinaan karakter. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti

dapat memberikan deskripsi mengenai bagaimana peran materi kearifan lokal dalam membina karakter peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. Karena, objek penelitian kualitatif pada penelitian ini ialah seluruh elemen dalam lingkungan sekolah khususnya peserta didik, tenaga pendidik sebagaimana adanya (*natural setting*). Maka dari itu jika dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasilnya pun akan lebih mendalam, komprehensif dan lebih bervariasi dalam penyajian datanya yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan pemilihan pendekatan kualitatif, maka salah satu metode yang tepat dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Penelitian dengan studi kasus atau disebut penelitian taksonomik (*taksonomic research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Creswell (2007, hlm. 20) menunjukkan bahwa

Metode studi kasus adalah strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas peneliti saat mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian menggunakan metode studi kasus karena peneliti lebih memfokuskan peristiwa yang melibatkan manusia sebagai objek permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peneliti dimana perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter mulia akibat kurangnya filterisasi terhadap kemajuan zaman. Maka perlu adanya upaya penanaman kembali moral peserta didik sesuai dengan karakter mulia yang dicita-citakan melalui pendidikan di sekolah yang disusun melalui kebijakan kurikulum yang melibatkan pengetahuan budaya sebagai bahan ajar dalam menciptakan karakter mulia. Namun, muncul permasalahan baru dimana bahan ajar yang berisikan kebudayaan sebagai nilai-nilai kearifan yang harus diwariskan hanya berisikan konsep teori kearifan lokal saja bukan membahas nilai yang terkandung dalam kebudayaan masyarakat. Dengan kata lain metode studi kasus pada penelitian ini, mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah yang ada

*Anggia Amanda Lukman, 2018*

**ANALISIS MATERI KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMAN 1 PARUNGKUDA Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilingkungan sekolah berkaitan dengan sistem pembelajaran sebagaimana adanya saat pelaksanaan penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Parungkuda tepatnya di Jl.Raya Parungkuda KM 24 Sukabumi Jawa Barat 43357 Indonesia. Alasan peneliti menjadikan SMAN 1 Parungkuda sebagai tempat penelitian karena sekolah menengah atas ini merupakan sekolah unggulan terutama dalam bidang kesenian serta menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan peserta didik se-Kabupaten Sukabumi dalam kegiatan kesenian. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran materi kearifan lokal dalam membina karakter peserta didik di sekolah unggulan dalam bidang seni.

Penentuan partisipan dalam penelitian ini pada umumnya adalah orang-orang yang sedang dipelajari. Penentuan partisipan ditentukan secara acak dengan mempertimbangkan pemahaman dan keterlibatan dalam upaya pembinaan karakter yang dicita-citakan bangsa ini. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan tenaga pendidik mata pelajaran Sosiologi terutama yang terlibat langsung dalam kegiatan mengajar di kelas XII IPS sebanyak 1 tenaga pendidik, 7 peserta didik kelas XII IPS 1 dan pejabat sekolah seperti kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan 1 wakil dari bidang kurikulum di SMAN 1 Parungkuda. Dengan demikian, informan pokok sebanyak 8 orang sedangkan informan pangkal berjumlah 10 orang. Alasan peneliti hanya melibatkan satu kelas XII IPS karena untuk lebih mengefektifkan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dengan muatan materi kearifan lokal sebagai upaya pembinaan karakter peserta didik. Sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik serta hasilnya dapat menjadi pedoman pembelajaran di kelas lain. Informan pangkal yang peneliti pilih ini merupakan informan yang dapat membantu peneliti dalam memperkuat hasil penelitian yang peneliti dapat dari informan pokok. Informan pendukung peneliti pilih agar dapat memberikan informasi

tambahan kepada peneliti agar hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan lebih akurat. Berikut ini daftar informan pangkal dalam penelitian ini

Berikut ini daftar identitas informan pokok dalam penelitian ini yang telah dipilih dari hasil survei awal yang telah dilakukan:

Tabel 3.1  
Identitas Informan Pokok

No	Nama Informan Pokok (Nama senada)	Usia	Status
1	Zulkarnaiani	53 Tahun	Pendidik
2	Ryvaldi	18 Tahun	Peserta Didik
3	Gifari	18 Tahun	Peserta Didik
4	Wildan	18 Tahun	Peserta Didik
5	Rendi	18 Tahun	Peserta Didik
6	Septian	18 Tahun	Peserta Didik
7	Faisal	18 Tahun	Peserta Didik
8	Raka	18 Tahun	Peserta Didik

*Sumber: Hasil Wawancara (2018)*

Tabel 3.2  
Identitas Informan Pangkal

No	Nama Informan Pokok (Nama senada)	Usia	Status
1	Ogi	53 Tahun	Kepala Sekolah
2	Iit	53 Tahun	W.K. Kesiswaan
3	Reni	42 Tahun	W.K. Kurikulum
4	Ismi	18 Tahun	Peserta Didik
5	Ilmi	18 Tahun	Peserta Didik
6	Nadira	18 Tahun	Peserta Didik
7	Dendi	18 Tahun	Peserta Didik
8	Rizky	18 Tahun	Peserta Didik
9	Nirman	18 Tahun	Peserta Didik
10	Zildar	18 Tahun	Peserta Didik

*Sumber: Hasil Wawancara (2018)*

### 3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan penelitian. Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara mendalam. (Bungin, 2012, hlm. 111) menunjukkan bahwa “Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan mengajar di kelas XII IPS sebanyak 1 tenaga pendik, 34 peserta didik kelas XII IPS 1 dan pejabat sekolah seperti kepala sekolah, 3 komite sekolah dan , 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan 1 wakil dari bidang kurikulum di SMAN 1 Parungkuda.

#### 3.3.2 Observasi

Dalam teknik pengumpulan data pada pendekatan kualitatif, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera. Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan dengan bantuan panca indera mata (Bungin, 2011, hlm. 133). Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting, terlebih untuk menggali data dan informasi dari objek yang mempunyai karakteristik tertutup.

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran materi kearifan lokal di kelas XII IPS 1 yang melibatkan Peserta didik dan tenaga pendidik sebagai upaya pembinaan karakter. Observasi dilakukan oleh peneliti selama KBM untuk melihat keefektifan pembelajaran yang disusun melalui materi kearifan lokal dengan sumber belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan konsep teori melainkan melibatkan pembelajaran yang menunjukkan kearifan lokal bangsa Indonesia yang tercermin dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, lembar observasi juga digunakan peneliti saat menganalisis buku mata pelajaran sosiologi untuk dikaji keluasan dan kedalaman materi kearifan lokal.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Pada penelitian kualitatif terlebih menggunakan metode studi kasus yang melibatkan manusia sebagai bagian dari penelitian maka dokumentasi merupakan hal yang tidak boleh dihilangkan. Creswell (2007 hlm. 167) menunjukkan bahwa “Definisi lain mengenai dokumentasi ialah proses mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger dan agenda”. Namun ada juga sumber bukan manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Maka teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam memperoleh temuan penelitian yang dihasilkan selama proses penelitian di lingkungan sekolah SMAN 1 Parungkuda.

Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah buku-buku sebagai sumber belajar sosiologi yang dipakai di kelas XII IPS diantaranya buku pegangan guru penerbit Esis dan Srikandi Empat. Perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus kelas XII IPS, analisis KI-KD. Kemudian, dokumentasi berupa foto-foto selama melaksanakan penelitian seperti proses pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan wawancara dengan informan.

### **3.3.4 Catatan (*Field Note*)**

Moleong (2007, hlm. 209) menunjukkan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan

*Anggia Amanda Lukman, 2018*

**ANALISIS MATERI KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK (*Studi Kasus Di SMAN 1 PARUNGKUDA Kabupaten Sukabumi*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lingkungan sekolah SMAN 1 Parungkuda sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Peran peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri. Adapun menurut Judith Preissle dalam Creswell (2007, hlm. 24) menunjukkan pengertian kualitatif sebagai:

*‘qualitative research is a loosely defined category of research design or models, all of which elicit verbal, visual, tactile of factory and sugtatory data in the form of descriptive narrative like field notes, recording or videotapes and other written records and picture or films’*

Penelitian kualitatif sebagai “*human instrument*” berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan serta temuannya. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis pendekatan kualitatif.

### 3.5 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan mengamati atau observasi bagaimana keadaan yang terjadi dilingkungan sekolah, artinya berbagai aktivitas warga sekolah baik peserta didik, pendidik bahkan tenaga pendidik. Hal ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai sampai penelitian berakhir. Menurut Bogdan (1990, hlm. 132) menunjukkan bahwa

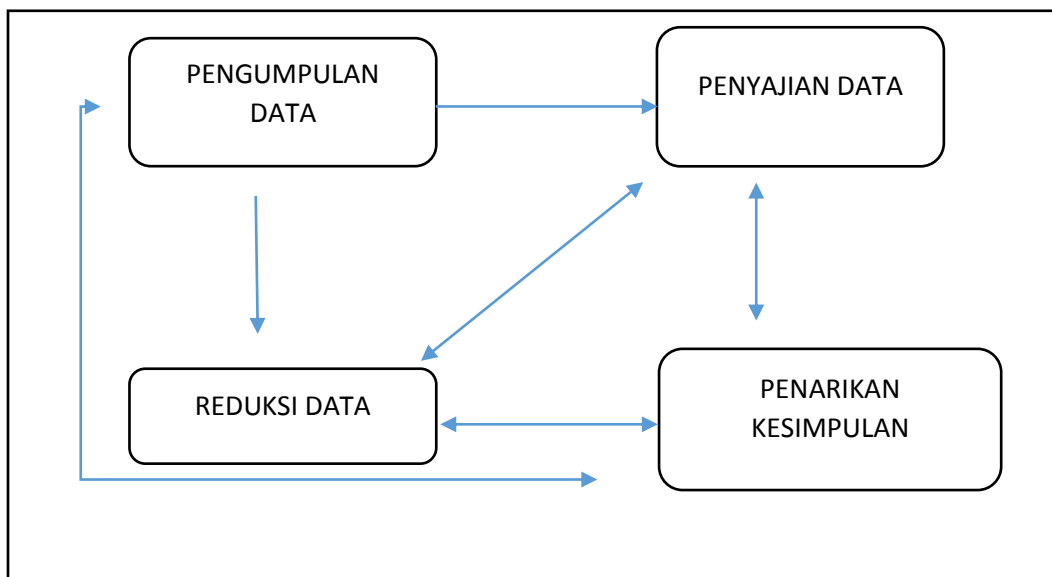
Analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun cara sistematis data yang diperoleh dari hasil yang dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam melakukan analisis data yang valid, maka peneliti perlu melakukan pengorganisasian data, pengelompokan data serta mengurutkannya. Data-data yang peneliti dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan analisis induktif yang artinya suatu teknik analisis dari data yang bersifat khusus ditarik kesimpulan pada pola yang bersifat umum serta meluas.

Miles dan Haberman dalam Bungin (2012, hlm. 247) mengemukakan bahwa ‘Dalam melakukan analisis data kualitatif harus interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Bungin juga mengemukakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu: *data reduction, data display, drawing/verifying*’

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data Miles dan Haberman



Sumber: Miles dan Haberman (dalam Bungin, 2012, hlm. 247)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahapan analisis data menurut Miles dan Haberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat semua data secara objektif dan apa adanya dalam menganalisis materi dengan



membandingkan isi untuk diketahui kedalaman dan keluasan serta sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada partisipan yakni tenaga pendidik, kepala sekolah, komite sekolah dan wakil kepala sekolah beserta staf kesiswaan di lapangan. Artinya peneliti mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber baik secara tertulis melalui studi pustaka dan dokumen, juga mengumpulkan data melalui wawancara di lapangan terkait masalah penelitian

2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dimana bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data-data yang telah di reduksi untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang analisis buku dan hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi di dalam kelas dan wawancara terhadap kepala sekolah, komite dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, melakukan pencarian bila diperlukan.
3. Penyajian data yakni penyajian sekumpulan data atau informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan hasil analisis buku, observasi dan wawancara terhadap partisipan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan, karenanya penyajian harus tertata apik.
4. Verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses penarikan kesimpulan yang dilakukan guna mengambil keputusan didasarkan pada hasil reduksi data dan penyajian data yang akan mejadi jawaban atas permasalahan penelitian. Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang awalnya kesimpulan masih bersifat sementara hasil analisis buku, wawancara dan observasi dari peserta didik, tenaga pendidik serta pejabat

*Anggia Amanda Lukman, 2018*

**ANALISIS MATERI KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMAN 1 PARUNGKUDA Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keempat komponen diatas saling melengkapi dan mempengaruhi, maka setelah data terkumpul oleh peneliti dari hasil analisis buku, wawancara dan observasi dari peserta didik, tenaga pendidik serta pejabat sekolah selama proses penelitian akan langsung diolah dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif.

### **3.6 Validasi Data**

Pada hakikatnya untuk menetapkan keabsahan data penelitian memerlukan beberapa teknik pemeriksaan. Melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data penelitian secara cermat oleh seorang peneliti dapat membawa hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggung jawabkan. Bertujuan untuk apa yang diteliti, dijelaskan dan digambarkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Maka untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

#### **3.6.1 Triangulasi**

Alwasih (1991, hlm. 175) melaporkan bahwa “Triangulasi merujuk pada konsep yakni melalui dimensionalitas sudut pandang yang jamak dan stabil”. Sumber-sumber, metode dan teknik yang berbeda (bila digabungkan) meningkatkan kredibilitas. Teknik ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data individu dan latar menggunakan berbagai metode. Triangulasi data yaitu teknik untuk melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran data antara lain dengan membandingkan hasil penelitian dengan analisis orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk pemeriksaan kebenaran selama proses penelitian yang bersumber pada partisipan atau informan yakni peserta didik kelas XII IPS 1, tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi, pejabat sekolah serta media pembelajaran seperti buku-buku mata pelajaran sosiologi dan para ahli dibidang kebudayaan, pembelajaran.

Gambar 3.2  
Proses Triangulasi Pada Sumber Data



Sumber : Penulis

Triangulasi yang dilakukan peneliti yang pertama ialah dengan melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran sumber data yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekolah dan diperoleh selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara terhadap partisipan lain di lokasi penelitian. partisipan tersebut diantaranya peserta didik di kelas XII IPS 1, tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi dan staf pejabat sekolah. Pada tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi, proses triangulasi dilakukan untuk memastikan bagaimana pelaksanaan materi pembelajaran untuk membina karakter peserta didik. Pada peserta didik proses triangulasi dilakukan untuk memperoleh hasil dari pelaksanaan materi kearifan lokal yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari. Sedangkan staf kepada pejabat sekolah untuk memastikan kebenaran proses pembelajaran kearifan lokal sesuai peraturan Presiden yang diselenggarakan pada KBM.

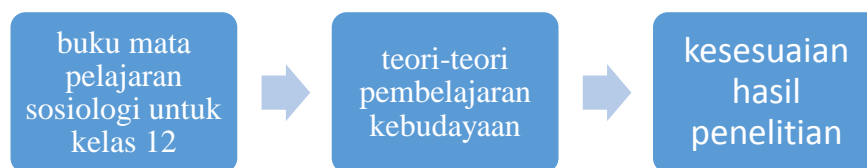
Gambar 3.3  
Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Peneliti

Kedua proses triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kembali kebenaran hasil penelitian di lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi agar hasil penelitian menunjukkan kesamaan meskipun teknik pengumpulan datanya berbeda.

Gambar 3.4  
Proses Triangulasi Teori



Sumber : peneliti

Ketiga proses triangulasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber pustaka yang menjadi landasan teori sesuai gambar 3.3. Proses triangulasi teori bertujuan

untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Pada proses ini, peneliti memeriksa kembali kesesuaian temuan peneliti yang memfokuskan pada kandungan bahan ajar materi kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas lokal pada kelas XII SMA yang kurang mengungkapkan nilai kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan hanya menjelaskan konsep kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas lokal secara teori. Kemudian diperkuat dan diperjelas dengan penggunaan konsep teori pembelajaran yang melibatkan pembelajaran kognitif dengan pengetahuan budaya masyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data dan fakta di lapangan.

Dengan penelitian ini, triangulasi data dilakukan berdasarkan beberapa sudut pandang diantaranya pendidik, tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi dan peserta didik sebagai warga sekolah serta peneliti sebagai pihak yang melakukan pengamatan atau observasi dan sumber pustaka. Dengan melakukan triangulasi diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, bersumber pada instrumen yang dikembangkan di lapangan. Oleh karena itu, teknik triangulasi data adalah cara yang digunakan peneliti dalam menguji kredibilitas data.

### **3.6.2 *Member check***

*Member check* yakni kegiatan memeriksa kembali kebenaran data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan berdialog dengan subjek penelitian. Hal ini dilakukan bertujuan agar informasi yang di peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang di maksud oleh informan. Jika valid maka data tersebut semakin di percaya, namun jika tidak valid maka data tersebut memberikan penafsiran yang tidak disepakati oleh pemberi data, dengan demikian perlu penelitian lebih lanjut.

### **3.6.3 *Expert Opinion***

*Expert opinion* merupakan teknik yang dilakukan untuk berkonsultasi hasil temuan penelitian di lapangan kepada ahli yang mempunyai spesialisasi dibidangnya

*Anggia Amanda Lukman, 2018*

**ANALISIS MATERI KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMAN 1 PARUNGKUDA Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk dengan pembimbing dalam penelitian ini. untuk memperoleh arahan dan berbagai masukan sehingga verifikasi data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Gambar 3.5  
*Expert Opinion Terhadap Ahli*



Sumber : Peneliti

Dalam penelitian ini, *Expert opinion* dilakukan peneliti ketika sudah mendapatkan hasil penelitian yang sebelumnya telah di triangulasi kepada pihak yang dianggap menguasai dalam bidang pendidikan karakter, ahli pembelajaran sosiologi dan ahli dalam bidang kearifan lokal.

### 3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini peneliti berusaha menganalisis bagaimana peran materi pembelajaran berdasarkan kearifan lokal dapat membantu dalam menciptakan karakter peserta didik yang mulia seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, keratif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Proses menganalisis berfokus pada bahan ajar yang dirasa kurang mengembangkan nilai kearifan lokal bangsa Indonesia yang majemuk khususnya kearifan lokal sesuai daerah masing-masing. Alasannya karena pada bahan ajar lebih menjelaskan konsep kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas lokal berpusat pada teori-teori yang berujung pada tranfer informasi antara pendidik kepada peserta didik.

Bukan mencoba melibatkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal melalui contoh nyata dala kehidupan sehari-hari.

Dengan penelitian ini, peneliti berupaya untuk memperluas dan memperdalam bahan ajar agar pada proses pelaksanaan di lingkungan sekolah sesuai dengan harapan pendidik, peserta didik dan masyarakat dengan menghasilkan karakter yang mulia. Serta menjadi referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yang berwenang dalam dunia pendidikan baik pemerintah, pemangku kebijakan dan para penulis bahan ajar. Dengan demikian akan terjadi keselarasan antara harapan dan kenyataan.